

KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* CALON GURU TERHADAP PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ONLINE

Eka Kartikawati^{1*}, Maesaroh², Irdalisa³, Mega Elvianasti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: eka.kartikawati@uhamka.ac.id

DOI: 10.24929/lensa.v13i2.287

Received: 22 Februari 2023

Revised: 20 Oktober 2023

Accepted: 22 Oktober 2023

ABSTRAK

Kemampuan *Critical Thinking* Calon Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Video Online. Kemampuan *Critical Thinking* calon guru akan berguna sebagai proses penyelidikan, proses berpikir kritis merupakan proses intelektual dan terampil dalam menerapkan atau menganalisis permasalahan. Maka berpikir kritis mestinya dimiliki oleh setiap calon guru dalam pembelajaran biologi. Calon guru akan dapat mengatur dirinya sendiri terutama dalam mengambil keputusan untuk mendapatkan pemahaman uraian atau analisis, kesimpulan, evaluasi serta penjabaran dengan bukti, konsep, metodologi, konseptual yang akan menjadi dasar keputusan. Materi perkuliahan mempunyai kontribusi yang baik dalam membentuk kualitas calon guru dalam berpikir kritis. Masalah-masalah konseptual dalam materi genetika diharapkan dapat dipecahkan dan dipahami oleh calon guru karena berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan permasalahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan *Critical Thinking* terhadap penggunaan media pembelajaran video online. Metode deskriptif kuantitatif digunakan sebagai metodologi pada penelitian ini dengan teknik pengambilan sampelnya teknik sampling jenuh, pengumpulan datanya menggunakan angket penelusuran *Critical Thinking* kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif serta triangulasi data. Hasil rata-rata persentase *Critical Thinking* sebesar 80% dengan masing-masing indikator yaitu 59% Jelas mencari sebuah kejelasan, 89% bersifat dengan terbuka, 86% Menahan diri dari sifat yang impulsif, 85% Bersifat sensitif dan mengetahui suatu kemampuan pengetahuan temannya.

Kata kunci: *critical thinking*, video online, genetika

ABSTRACT

Prospective Teachers' Critical Thinking Ability Regarding the Use of Online Video Learning Media. The critical thinking abilities of prospective teachers will be useful as an investigation process. Critical thinking is an intellectual and skilled process for applying or analyzing problems. So critical thinking should be possessed by every prospective teacher of biology. Prospective teachers will be able to organize themselves, especially in making decisions, to gain an understanding of descriptions or analyses, conclusions, evaluations, and elaborations with evidence, concepts, methodology, and concepts that will be the basis for decisions. Lecture material has a good contribution to shaping prospective teachers' quality in critical thinking. It is hoped that conceptual problems in genetics material can be solved and understood by prospective teachers because they relate to the ability to solve problems. This research aims to find out how critical thinking abilities influence the use of online video learning media. The quantitative descriptive method was used as the methodology in this research, with the sampling technique being saturated, data collection using a critical thinking search questionnaire, and then analysis using descriptive statistics and data triangulation. The average percentage of critical thinking results is 80%, with each indicator being 59%. Seeking clarity, 89% being open, 86% refraining from being impulsive, and 85% being sensitive and knowing the knowledge capabilities of his friends.

Keywords: *critical thinking*, online video, genetics

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan dalam pembelajaran saat ini sangat bervariasi, salah satunya penggunaan media pembelajaran melalui penggunaan video online atau melalui situs video seperti youtube. Penggunaan media video online dapat memberikan dampak lingkungan pembelajar yang memberikan support terhadap calon guru dalam mengakses ilmu pengetahuan yang tak dibatasi oleh waktu dan jarak. Pembelajaran berorientasi situs online merupakan suatu pembelajaran yang banyak digunakan dalam sistem pendidikan saat ini akibat terjadinya pandemi, dengan demikian tentunya pembelajaran ini memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri, menurut Tri, 2020, kelebihan tersebut di antaranya: a. Pembelajaran berorientasi situs online adalah kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan berbagai informasi terbaru dan lengkap dengan cepat; b. Pembelajaran berorientasi situs online adalah kegiatan pembelajaran yang update dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja; c. Pembelajaran berorientasi situs online bukan hanya sekedar untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi, tetapi juga dapat melatih peserta didik untuk menganalisis, mengorganisasi dan memecahkan masalah; d. Pembelajaran berorientasi situs online adalah kegiatan pembelajaran luas dan tak terbatas karena kita dapat mendapatkan pengetahuan dari berbagai ahli; e. Pembelajaran berorientasi situs online juga dapat memberikan topik dan info pengetahuan yang luas, sehingga kegiatan belajar mengajar pun tidak akan terhambat oleh dana. Beberapa dampak positif berorientasi situs online di dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran yang menerapkan pendekatan konstruktivisme, adapun beberapa dampak positif dari berorientasi situs online tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berorientasi situs online memiliki banyak fitur yang memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai informasi yang mendukung kegiatan pembelajaran konstruktivisme; 2) Berorientasi situs online akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih memusatkan kepada siswa, sehingga siswa akan mampu membangun pengetahuan secara mandiri dalam proses pembelajaran; 3) Berorientasi situs online mampu mendukung kolaborasi antar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam komunitas belajarnya; 4) Berorientasi situs online akan memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, bertukar ide dan memberikan umpan balik. Hal-hal tersebut diteliti oleh peneliti sebelumnya. Keterbaruan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini akan dikaitkan dengan berpikir kritisnya pada materi genetika. Pengembangan metode pembelajaran merupakan improvisasi yang akan berhubungan dengan kebiasaan berpikirnya (Atmawati, 2018).

Produksi pengetahuan akan semakin berkembang karena adanya kebiasaan berpikir (Kurniasih, 2017). Pengembangan kebiasaan ini dengan mengkonstruksi contoh-contoh, hal ini akan berimplikasi dengan salah satu faktornya yaitu berpikir kritis (Sumartini, 2022). Berpikir kritis atau *critical thinking* merupakan peregulasian diri dalam mengambil suatu keputusan untuk mendapatkan pemahaman, analisis atau uraian, evaluasi serta inferensi atau simpulan dan paparan atau penjabaran dengan penggunaan bukti, konsep-konsep, metodologi, suatu kriteria atau berbagai kontekstual sebagai dasar membuat keputusan (Kartikawati dan Mareza, 2022). Berpikir kritis juga penting untuk diri sendiri dan juga hubungannya dengan orang lain dalam pandangan berpikir untuk menarik kesimpulan akhir (Wardhani et al., 2021). Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah (Kartikawati, 2023). Berpikir kritis dapat diucapkan sebagai 1) kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi, 2) kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain, 3) kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman baru. Sehingga kebiasaan berpikir kritis ini sangat penting dimiliki calon guru karena berguna sebagai alat penyelidikan atau inkuiri, berpikir kritis juga sebagai sumber kekuatan dalam lingkungan sosial seseorang. Sehingga dapat mengakumulasi penelusuran pengetahuan, teori-teori serta memperbaiki argumen kejelasan (Andriani, 2014). Hubungannya mengenai penggunaan video pembelajaran dengan berpikir kritis terutama pada konsep-konsep permasalahan genetika karena perlu dibekali dengan pemikiran yang kritis tentunya dalam pemecahan masalah yang terdapat pada karakter materi ini maka diharapkan dapat dipahami dan dipecahkan oleh calon guru, hal ini sebagai tujuan akhir pembelajarannya sehingga akan terwujudnya keseimbangan intelektual, keterampilan dan sikap.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Gambaran pembelajaran dengan menggunakan situs video online terhadap kemampuan *critical thinking* calon guru pada mata kuliah genetika akan dideskripsikan melalui metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Desember tahun ajaran 2021/2022 di salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah lima puluh tujuh mahasiswa calon guru Pendidikan Biologi di salah satu perguruan tinggi swasta yang mengikuti perkuliahan genetika. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh karena untuk memenuhi sesuai kriteria-kriteria yang mendukung penelitian yaitu yang mengikuti perkuliahan genetika.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan observasi kemudian langkah selanjutnya dengan pembagian instrumen angket kepada responden, kemudian melakukan pengisian dan data hasil yang diperoleh diolah secara kuantitatif deskriptif yang dianalisis secara triangulasi. Triangulasi digunakan karena bertujuan memotret fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda namun akan menghasilkan kebenarannya (Arikunto, 2019).

Instrumen Penelitian

Instrumen berupa angket penelusuran *critical thinking* yang terdiri dari 4 pertanyaan berdasarkan beberapa indikator yaitu jelas mencari sebuah kejelasan, bersifat dengan terbuka, menahan diri dari sifat yang implusif, bersifat sensitif dan mengetahui suatu kemampuan pengetahuan temannya (Marzano, 1992, dalam Nurmaulita, 2014). Hasilnya kemudian dianalisis dengan melihat data reduksi penyajian dan kesimpulan sehingga data terkumpul menjadi data triangulasi (Sugiyono, 2017).

Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil pengumpulan angket lalu dianalisis dengan cara menghitung nilai skor yang telah dipilih. Analisis dilanjutkan dengan pendeskripsian dan interpretasi untuk menjadi bagian-bagian indikator *critical thinking* menjadi data triangulasi (Sofiyana et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengisian angket mengenai kemampuan *critical thinking* calon guru terhadap penggunaan media pembelajaran video online diperoleh dari jumlah responden sebanyak 57 orang. Data ini diperoleh dari calon guru yang mengisi angket setelah mengikuti mata kuliah genetika kemudian data hasil yang diperoleh diolah secara kuantitatif deskriptif yang dianalisis secara triangulasi. Terdiri dari 4 indikator *critical thinking* yang dikembangkan oleh Marzano, 1992, yaitu jelas mencari sebuah kejelasan, bersifat dengan terbuka, menahan diri dari sifat yang implusif, bersifat sensitif dan mengetahui suatu kemampuan pengetahuan temannya (Nurmaulita, 2014). Hasil data per indikator dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Persentase jelas mencari kejelasan

Data yang diperoleh dari indikator *critical thinking* yang pertama yaitu jelas mencari

kejelasan diperoleh 68,4% responden yang terdiri dari calon guru memilih mendeskripsikan bagaimana mereka berpikir kritis ketika beberapa bagian pekerjaan yang membingungkan sehingga berpengaruh terhadap hasil keseluruhan. Sebanyak 24,6% responden mendeskripsikan mereka akan mencari kejelasan saat beberapa bagian pekerjaan bebas dari hal yang membingungkan. Dan yang paling sedikit yaitu 7% calon guru mendeskripsikan tidak ada bagian pekerjaan yang membingungkan. Hanya sedikit mahasiswa yang merasa tidak ada pekerjaan yang membingungkan dibandingkan padahal dengan merasa ada beberapa bagian yang membingungkan maka calon guru akan berpikir lebih kritis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih sesuai. Mencari kejelasan ini juga bukan hanya melalui pemahaman saja tapi dapat dilakukan dengan membuat beberapa penemuan atau project baru sehingga menumbuhkan analisis, pemecahan masalah, evaluasi bahkan mencipta (Kencana & Rifa'i, 2022). Video-video pembelajaran pun sangat membantu karena dilengkapi banyak gabungan, bukan hanya penjelasan tapi juga gambar animasi yang menarik sehingga membuat calon guru semakin termotivasi (Zamani & Nurcahyo, 2016).



Gambar 2. Persentase bersifat terbuka

Persentase indikator *critical thinking* yang kedua yaitu bersifat terbuka diperoleh 59,6% responden mencoba untuk menemukan ide-ide yang berbeda dari idenya sendiri dan mengevaluasinya untuk diputuskan bila dirasa ide-ide tersebut tidak biasa, hal inilah yang menjadikan calon guru bersifat lebih terbuka terhadap idenya sendiri maupun idenya orang lain. Sebanyak 36,8% responden sampai pada ide jalan pintas yang berbeda. Mereka berusaha memahaminya. Selanjutnya 3,5% responden calon guru memahami bahwa orang lain mempunyai ide berbeda dari saya, tetapi mereka tidak memberikan perhatian pada ide yang berbeda tersebut. Siswa dilatih untuk terbiasa, hal ini juga karena calon guru telah terbiasa mengkonstruksi beberapa pertanyaan-pertanyaan kritis sehingga mereka dapat menggeneralisasikan serta mendapat kesimpulan akhir (Budiman & Esvigi, 2017). Hal lainnya bersifat terbuka terhadap pencarian solusi menyelesaikan tugas yang rumit atau mencari ide- ide alternative lainnya (Mardiyah et al., 2021).



Gambar 3. Persentase menahan diri dari sifat impulsif

Data hasil dari indikator *critical thinking* yang ketiga yaitu menahan diri dari sifat impulsif, data diperoleh sebanyak 50,9% responden berhati-hati mengevaluasi situasi serta mencari sebuah saran dari berbagai sumber untuk membuat keputusan apakah mereka perlu informasi sesaat sebelum mereka bertindak, ketika perlu banyak informasi untuk memutuskan sesuatu hal yang dibutuhkan, mereka akan mencari berbagai sumber yang dapat membantu dan mempelajarinya untuk dapat menemukan informasi penting. 45,6% responden mengevaluasi situasi untuk memutuskan apakah mereka memerlukan banyak informasi sebelum bertindak ketika memutuskan untuk memerlukan informasi maka mereka mencari informasi tersebut. Dan 3,5% hanya mengevaluasi situasi secara cepat untuk memutuskan apakah perlu informasi sebelum bertindak. Maka ketika mereka memutuskan banyak informasi yang diperlukan, mereka mencari beberapa tambahan informasi hanya ketika mudah untuk diperoleh. Aspek yang muncul dalam hal ini adalah membiasakan ketika terdapat permasalahan untuk berpikir secara berulang-ulang dalam mencari informasi sehingga muncul penyelesaian (Ariawan & Zetriuslita, 2019). Mahasiswa juga dapat menahan diri meskipun cenderung mendominasi tapi berusaha memberikan kesempatan teman sebaya dan pengajar sebagai fasilitatornya (Idris, 2018) dan memunculkan saling menghargai pendapat orang lain (Gloria, 2018).



Gambar 4. Persentase bersifat sensitif serta tahu kemampuan pengetahuan temannya

Indikator ke empat dari *critical thinking* yaitu bersifat sensitif serta tahu kemampuan pemahaman temannya, hasil yang diperoleh bahwa sebanyak 52,6% calon guru mengevaluasi situasi untuk meyakinkan bahwa mereka memahami perasaan, pemahaman dan suatu kemampuan orang lain, mereka menggunakan pengetahuan saat berkomunikasi serta mendorong orang untuk memperlihatkan respek terhadap perasaan, pemahaman dan kemampuan yang berbeda dari orang lainnya. Sebanyak 35,1% calon guru berkomunikasi baik dengan orang lain yang mempunyai perasaan, pengetahuan dan kemampuan yang berbeda. Mereka memotivasi orang untuk memperlihatkan respek terhadap perasaan, pemahaman serta kemampuan orang lain. Selanjutnya 12,3% calon guru berusaha seperlunya atau seadanya memahami perasaan, pengetahuan dan kemampuan orang lain ketika berkomunikasi secara efektif dengan mereka. Mereka hanya sedikit mendorong orang lain untuk memperlihatkan respek terhadap perbedaan ini. Hal ini juga menumbuhkembangkan hubungan interpersonal yang lebih baik (Qadarsih, 2017).

Hasil yang diperoleh sebesar 80% rata-rata *critical thinking* dari responden yang terdiri dari calon guru pendidikan biologi, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaturan diri dari kemampuan *critical thinking* bernilai sangat baik. Kemampuan berpikir kritis calon guru pendidikan biologi mempunyai pengaruh yang baik ketika disajikannya materi genetika melalui media situs video online. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marzano, 2006, dalam Kartikawati, 2013, yang menyatakan, bahwa analisis argumen, mencari kesimpulan yang tepat melalui argumen yang sesuai sehingga menjadi keputusan akhir. Proses ini juga dilakukan secara bertahap dan menyeluruh sehingga pemikiran tersebut perlu diasah dengan pemikiran yang baik, sesuai fakta dan sistematis (Nanda, 2019).

Hasil dari masing-masing indikator *critical thinking* yang terdiri dari 4 indikator dengan hasil seperti 59% jelas mencari sebuah kejelasan, 89% bersifat dengan terbuka, 86% menahandiri dari sifat yang implusif, 85% bersifat sensitif dan mengetahui suatu kemampuan pengetahuan temannya. Indikator bersifat terbuka yang paling tinggi, hal ini dikarenakan calon guru saling berpikir terbuka untuk berpendapat tentang idenya dengan teman lainnya sehingga mereka dapat saling menerima atau membuat keputusan bersama dalam menghadapi permasalahan konsep yang dianggap susah. Mereka banyak menelaah informasi untuk mencari sebuah kejelasan konsep-konsepnya. Hal ini merupakan kemampuan yang melatih untuk menemukan solusi permasalahan yang jelas (Defitriani, 2019). Calon guru juga selalu mengevaluasi hasil dari proses belajarnya yang berasal dari situs video online yang didapat dari berbagai masukan baik itu

dari dosen atau teman-temannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Kartikawati & Mareza, 2022). Hasil ini selain meningkatkan tingkat berpikir kritis itu sendiri juga meningkatkan hasil kognitif dan afektifnya. Hal ini dapat juga memotivasi calon guru untuk berprestasi dan meregulasi dirinya semakin kuat (Rachmah, 2015). Kebiasaan positif inilah yang akan menjadikan individu sukses (Andriani et al., 2018).

KESIMPULAN

Hasil rata-rata persentase *critical thinking* sebesar 80% dengan masing-masing indikator yaitu 59% jelas mencari sebuah kejelasan karena calon guru mencoba untuk menemukan ide-ide yang berbeda dari idenya sendiri, 89% bersifat dengan terbuka calon gurusing berpikir terbuka untuk berpendapat tentang idenya dengan teman lainnya, 86% menahan diri dari sifat yang implusif, 85% bersifat sensitif dan mengetahui suatu kemampuan pengetahuan temannya. Hasil ini menunjukkan bahwa calon guru mendapatkan dampak pengaruh yang baik dalam kebiasaan berpikirnya sebagai *habits of mind*.

SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih terkini dan terbaru serta dapat dikorelasikan dengan model pembelajaran atau indikator *habits of minds* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2014). Mengajarkan *critical thinking* untuk mahasiswa jenjang S1 dalam memecahkan masalah. *Jurnal Teknologi Dan Informasi (JATI)*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.34010/jati.v4i1.800>
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 19–29.
- Ariawan, R., & Zetriuslita, Z. (2019). Hubungan Gaya Kognitif dan Habit's of Mind terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2 (4), 363–370. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/8772>
- Arikunto, S. (2019). *Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmawati, T. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Biologi Materi Metode Ilmiah Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Formo. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.25273/florea.v5i1.2502>
- Budiman, H., & Esvigi, I. (2017). Implementasi Strategi Mathematical Habits of Mind (Mhm) Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Prisma*, 6 (1), 32–42. 10.35194/jp.v6i1.26
- Defitriani, E. (2019). Profil Habits of Mind Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Batanghari Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.33087/phi.v3i2.67>
- Gloria, R. Y. (2018). Costa-Kallick's Habits of Mind in Practical Activities of Students As Teachers Candidate. *Edusains*, 10(1), 16–21. <https://doi.org/10.15408/es.v10i1.7208>
- Idris, T. (2018). Profil Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Se-kota Pekanbaru. *Bioedusiana*, 3(1), 1–7. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/index>
- Kartikawati, E. (2013). Penerapan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Habit of Mind dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Pendidikan Biologi. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/4915/>
- Kartikawati, E. (2023). Penerapan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Self Regulation Dan Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Bionatural*, 10 (1), 50-65. <https://doi.org/10.61290/bio.v10i1.328>
- Kartikawati, E., & Mareza, A. (2022). Profil Self Regulation Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2815–2825. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2551>
- Kencana, P.C., & Rifa'i. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Inkuiri di SMAN 5 Bengkulu Selatan. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 233–241. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.233-241>
- Kurniasih, M. D. (2017). Pengaruh Pembelajaran React Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Habit of Mind Mahasiswa. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan*

Matematika, 2(1), 29. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp29-38>

- Mardiyah, R.H., Aldriani, S.N.F., Chitta, F., dan Zulfikar, M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12 (1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Nanda, R. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Blog Untuk Meningkatkan Habits Of Mind Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/6958/>
- Nurmaulita. (2014). Pembentukan Habits Of Mind Siswa Melalui Pembelajaran Salingtemas Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 53-59. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf/article/download/3278/2946>
- Qadarsih, N. D. (2017). Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Susunan Artikel Pendidikan* 2(2), 181-185. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v2i2.2091>
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>
- Sofiyana, M.S., Sukhori, N.F., Aswan, N., Munthe, B., Wijayanti, L. A., Jannah, R., Juhara, S., SK, T., Laga, E. A., Sinaga, J. A. B., Suparman, A. R., Suaidah, I., & Herman. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue September). Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sumartini, T. S. (2022). Pengaruh Habit of Mind terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis melalui Metode Pembelajaran Improve. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 167-178. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1253>
- Tri Wibawanto, M. Si. (2020, 23 Maret). Pemanfaatan Googleform Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Atasi Penyebaran Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2).
- Wardhani, N. K., Rasiman, R., & Wulandari, D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i1.6902>
- Zamani, A. Z., & Nurcahyo, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(1), 89-100. 10.21831/jpms.v4i1.12937